UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Analisis Determinan Sosial Stunting Pada Anak Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Wamena Kota Kabupaten Jayawijaya
APRILIA ALUA, Dr. rer.nat. dr. BJ Istiti Kandarina, FISPH., FISCM ; Dr. dr. Prima Dhewi Ratrikaningtyas, M.Biotech
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Abstract

Social Determinants of Stunting Among Children Aged 6-24 Months in Wamena Kota Public Health Center

Background: Stunting remains a chronic nutritional problem among children under five in Indonesia, particularly in areas with social, economic, and geographical vulnerability. In the Wamena Kota Public Health Center catchment area, the prevalence of stunting remains high, even though the area is located at the center of health services in Jayawijaya Regency. This situation highlights the need to examine the social determinants of health among children aged 6-24 months.

Objective: This study aimed to determine the relationship between social determinants and stunting among children aged 6-24 months in the Wamena Kota Public Health Center catchment area, Jayawijaya Regency.

Methods: This quantitative study used a cross-sectional design. The study subjects were 116 children aged 6-24 months and their mothers who met the inclusion and exclusion criteria. Data were collected through anthropometric measurement of child length, interviews using a structured questionnaire, the Household Food Insecurity Access Scale, and a Semi Quantitative Food Frequency Questionnaire. Data were analyzed using univariate analysis, bivariate analysis with the chi-square test, and multivariate analysis with multiple logistic regression at a 95% confidence level.

Results: The prevalence of stunting among children aged 6-24 months was 50.0%. Bivariate analysis showed significant associations between maternal education (p=0.0095), household food security (p=0.000), and dietary diversity (p=0.000) with stunting. Family income (p=0.3315), access to health services (p=0.4440), and access to clean water and sanitation (p=0.6833) were not significantly associated with stunting. Multivariate analysis showed that dietary diversity was the most dominant factor associated with stunting (AOR = 4.3; 95% CI = 1.78–10.68; p = 0.001).

Conclusion: Maternal education, household food security, and dietary diversity were significantly associated with stunting. Strengthening maternal nutrition education, local food diversification, and household food security is needed to support stunting prevention in Wamena Kota.

Keywords: children under five; dietary diversity; Jayawijaya; social determinants of health; stunting.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Analisis Determinan Sosial Stunting Pada Anak Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Wamena Kota
Kabupaten Jayawijaya**
APRILIA ALUA, Dr. rer.nat. dr. BJ Istiti Kandarina, FISPH., FISCM ; Dr. dr. Prima Dhewi Ratrikaningtyas, M.Biotech
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Abstrak

Analisis Determinan Sosial Stunting Pada Anak Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Wamena Kota Kabupaten Jayawijaya

Latar Belakang : Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi kronis pada balita yang masih menjadi isu kesehatan masyarakat di Indonesia, khususnya di wilayah dengan keterbatasan sosial dan ekonomi. Meskipun prevalensi stunting nasional menunjukkan tren penurunan, angka stunting di Provinsi Papua Pegunungan, termasuk Kabupaten Jayawijaya, masih tergolong tinggi. Di Wilayah Kerja Puskesmas Wamena Kota, prevalensi stunting mencapai 29,7%, yang mengindikasikan bahwa permasalahan stunting tidak hanya disebabkan oleh kekurangan asupan gizi, tetapi juga dipengaruhi oleh determinan sosial kesehatan. Faktor-faktor seperti pendidikan ibu, pendapatan keluarga, akses pelayanan kesehatan, ketersediaan air bersih dan sanitasi, serta ketahanan dan keragaman konsumsi pangan berperan penting dalam membentuk risiko stunting pada anak usia dini.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan determinan sosial dan stunting pada anak usia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Wamena Kota, Kabupaten Jayawijaya.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain potong lintang (*cross-sectional*). Subjek penelitian adalah anak usia 6–24 bulan beserta ibu yang berdomisili di Wilayah Kerja Puskesmas Wamena Kota. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan perhitungan estimasi proporsi dengan koreksi populasi terbatas, sehingga diperoleh sebanyak 116 responden. Data dikumpulkan melalui pengukuran antropometri panjang badan anak, wawancara menggunakan kuesioner terstruktur, serta *Semi Quantitative Food Frequency Questionnaire* (SQ-FFQ) untuk menilai keragaman konsumsi pangan. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat menggunakan uji chi-square, dan multivariat menggunakan regresi logistik berganda dengan tingkat kepercayaan 95%.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan prevalensi stunting pada anak usia 6–24 bulan sebesar 50%. Analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu (p=0,0095), ketahanan pangan rumah tangga (p=0,0000), dan keragaman konsumsi pangan (p=0,0000) dengan kejadian stunting. Sementara itu, pendapatan keluarga (p=0,3315), akses layanan kesehatan (p=0,4440), serta air bersih dan sanitasi (p=0,6833) tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kejadian stunting. Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa keragaman konsumsi pangan merupakan faktor yang paling dominan berhubungan dengan stunting (AOR = 4,3; 95% CI = 1,78–10,68; p = 0,001).

Kesimpulan : Pendidikan ibu, ketahanan pangan rumah tangga, dan keragaman konsumsi pangan berhubungan signifikan dengan kejadian stunting pada anak usia 6–24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Wamena Kota. Pendidikan ibu merupakan faktor yang paling dominan terhadap kejadian stunting.

Kata kunci: stunting, determinan sosial kesehatan, balita, 6–24 bulan, Jayawijaya